

PENTINGNYA ASESMEN BERBASIS PERKEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Desi Tri Anggereni¹, Fitria J², Novita Loka³, Sri Utami⁴, Eko Purnomo⁵
Universitas Islam Negeri Al-Azhar Lubuk Linggau¹, Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang^{2,5}, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al Ittifaqiah Indralaya^{3,4}
e-mail: desitrianggereni8@gmail.com¹, fitria.jstiqi@gmail.com², novitaloka@iaiqi.ac.id³,
sriutami2817@gmail.com⁴, ekopurnomo4993@gmail.com⁵

Abstrak

Asesmen berbasis perkembangan merupakan pendekatan penilaian yang menekankan proses pertumbuhan anak secara holistik dan berkesinambungan yang mencakup keenam aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan asesmen berbasis perkembangan dalam pendidikan usia dini yang berjumlah 22 orang anak di TK Pertiwi Indralaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Pertiwi telah menerapkan asesmen melalui observasi naturalistik, catatan anekdot, dan portofolio. Secara persentase, aspek perkembangan anak berada pada kategori baik sampai sangat baik, yaitu: kognitif (BSH 40,90%, BSB 31,81%), bahasa (BSH 36,36%, BSB 50%), motorik halus dan kasar (BSH 45,45%, BSB 54,54%), sosial-emosional (BSH 40,90%, BSB 36,36%), dan moral-spiritual (BSH 50%, BSB 50%). Asesmen digunakan tidak hanya untuk merancang pembelajaran yang adaptif, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara guru dan orang tua. Penerapan ini selaras dengan Kurikulum Merdeka dan teori perkembangan dari Piaget, Erikson, Vygotsky, dan Gardner. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan. Penelitian ini memberikan implikasi dalam dunia pendidikan usia dini khususnya pada sumber wawasan dalam menerapkan asesmen berbasis perkembangan yang efektif untuk menilai proses perkembangan anak.
Kata kunci: Asesmen berbasis perkembangan, pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to understand the application of development-based assessment in early childhood education, especially 22 children from class A and teachers at Pertiwi Indralaya Kindergarten. Development-based assessment emphasizes the process of child growth holistically and continuously, including cognitive, language, motor, social-emotional, and moral-spiritual aspects. This study uses a descriptive qualitative approach with observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The study results indicate that Pertiwi Kindergarten has implemented assessment through naturalistic observation, anecdotal notes, and portfolios. In terms of percentage, aspects of child development are in the good to very good category, namely: cognitive (BSH 40.90%, BSB 31.81%), language (BSH 36.36%, BSB 50%), fine and gross motor skills (BSH 45.45%, BSB 54.54%), social-emotional (BSH 40.90%, BSB 36.36%), and moral-spiritual (BSH 50%, BSB 50%). Assessment is used not only to design adaptive learning but also as a bridge of communication between teachers and parents. This application is in line with the Independent Curriculum and developmental theories of Piaget, Erikson, Vygotsky, and Gardner. However, challenges such as limited time, training, and use of

technology are still obstacles. This study recommends ongoing training and institutional support to improve the effectiveness of development-based assessments in early childhood education..

Keywords: *Developmental assessment, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar kepribadian, karakter, dan kemampuan anak (Loka & Sabila, 2024). Pada masa usia dini yakni antara 0 hingga 6 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat, baik dari sisi fisik dan kognitif (Hasanah, 2020). tidak hanya itu hal ini termasuk juga perkembangan sosial-emosional, bahasa, maupun moral spiritual (Alfarizi & Loka, 2025). Masa ini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena otak anak mengalami perkembangan hingga 80% dari kapasitas dewasa pada usia lima tahun pertama kehidupan (Mareta & Loka, 2024). Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, tidak hanya terbatas pada penguasaan akademik semata (Loka & Annisak, 2025).

Salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan PAUD yang efektif adalah penerapan asesmen berbasis perkembangan (N. N. L. Handayani, 2022). Asesmen ini merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis mengenai perkembangan anak dalam berbagai aspek, yang dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual (Nurwahyuni & Mahyuddin, 2021). Tujuannya adalah untuk memahami proses belajar anak, mengetahui kemajuan perkembangan, serta menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Humaida & Suyadi, 2021). Tidak seperti asesmen tradisional yang berfokus pada hasil akhir atau capaian akademik, asesmen berbasis perkembangan lebih menekankan pada proses dan kemajuan individual, serta dilakukan dalam suasana yang alami, menyenangkan, dan tidak menekan (Karta et al., 2022).

Berbeda juga dengan asesmen sumatif yang bersifat formal dan berorientasi pada hasil akhir, asesmen berbasis perkembangan bersifat formatif

dan berkelanjutan (I. Dewi et al., 2021). Ia dilakukan melalui teknik-teknik seperti observasi partisipatif, catatan anekdot, portofolio, dan dokumentasi hasil karya anak (Sarwindah et al., 2023). Teknik-teknik ini memungkinkan guru melihat perkembangan anak secara menyeluruh dan kontekstual, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain yang menjadi ciri khas pendidikan usia dini (Baruta, 2023). Oleh karena itu, asesmen ini lebih manusiawi, inklusif, dan mendukung proses belajar yang menyenangkan serta bermakna.

Implementasi asesmen berbasis perkembangan sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap potensi dan kebutuhan anak (Kurniah et al., 2021). Melalui asesmen ini, pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat berdasarkan kekuatan dan tantangan yang dimiliki masing-masing anak (Islami & Gustiana, 2020). Selain itu, asesmen ini juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak dan menjalin komunikasi yang erat dengan guru (Zuhra, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang kini diadopsi oleh banyak satuan PAUD di Indonesia, pendekatan ini semakin diperkuat karena menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, berbasis proyek, serta memperhatikan kebutuhan individual setiap peserta didik (Sofariah et al., 2020).

Pentingnya penerapan asesmen berbasis perkembangan tidak hanya ditekankan dalam pendekatan pedagogis modern, tetapi juga telah diatur dalam regulasi nasional. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, disebutkan bahwa penilaian perkembangan anak harus dilakukan secara otentik, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan konteks nyata (HASANAH et al., 2023). Penilaian ini harus mencakup berbagai aspek perkembangan anak dan menggunakan teknik yang bervariasi seperti observasi, catatan anekdot, portofolio, dan dokumentasi hasil karya (Mulyana et al., 2022). Kemudian, dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD, ditegaskan pula bahwa asesmen harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pendidikan yang bermakna (Syah et al., 2023).

Pentingnya asesmen berbasis perkembangan juga tercermin dalam berbagai kebijakan dan pedoman pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan berbagai peraturan yang menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif dalam PAUD (T. K. Dewi et al., 2023). Pedoman ini mendorong pendidik untuk menggunakan berbagai teknik asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti observasi, portofolio, dan catatan anekdot (Dini, 2023). Selain itu, berbagai pelatihan dan workshop juga diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam melaksanakan asesmen berbasis perkembangan. Dengan demikian, asesmen bukan lagi sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap anak.

Meskipun regulasi telah tersedia, pada kenyataannya pelaksanaan asesmen berbasis perkembangan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian oleh (Wahyuningsih, 2024) menunjukkan bahwa banyak guru PAUD belum sepenuhnya memahami konsep dan teknik asesmen berbasis perkembangan, sehingga masih banyak yang menggunakan metode asesmen sumatif seperti tes tertulis atau penilaian angka, yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, faktor keterbatasan pelatihan, beban administrasi guru, serta kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi kendala yang memengaruhi kualitas pelaksanaan asesmen (Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pendidik di TK Pertiwi Indralaya, ditemukan bahwa sebagian besar pendidik masih menggunakan asesmen sumatif yang berfokus pada hasil akhir, seperti lembar kerja dan tes tertulis. Penggunaan instrumen asesmen berbasis perkembangan, seperti portofolio dan catatan anekdot, masih terbatas. Pemahaman pendidik mengenai prinsip-prinsip asesmen berbasis perkembangan perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diberikan adalah peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan mengenai asesmen

berbasis perkembangan Pengembangan dan implementasi instrumen asesmen berbasis perkembangan yang sesuai dengan konteks lokal. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses asesmen.

Penjelasan di atas sejalan dengan teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, menekankan bahwa anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka (Khotimah & Agustini, 2023). Teori ini menggaris bawahi pentingnya memahami tahapan perkembangan kognitif anak untuk merancang asesmen yang sesuai (Loka & Diana, 2022). Asesmen berbasis perkembangan harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak, sehingga dapat mengukur kemampuan mereka secara akurat. Menurut teori perkembangan sosial-emosional Erik Erikson, berfokus pada perkembangan sosio-emosional anak melalui delapan tahap kehidupan (Maghfiroh et al., 2020). Dalam konteks PAUD, asesmen harus mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan, otonomi, dan inisiatif.

Asesmen harus memperhatikan perkembangan sosial dan emosional anak, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain (F. F. Handayani, 2022). Menurut teori sosio-kultural Lev Vygotsky, menekankan peran interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan anak (Habsy et al., 2024). Konsep "*Zone of Proximal Development*" (ZPD) Vygotsky sangat relevan dalam asesmen PAUD, karena membantu pendidik memahami potensi anak dan memberikan dukungan yang tepat (Payong, 2020). Asesmen harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya anak, serta bagaimana mereka belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Menurut teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner, mengusulkan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup berbagai jenis kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan musikal, kinestetik, dan interpersonal (Wardani & Hakim, 2023). Asesmen dalam PAUD harus mencakup berbagai aspek kecerdasan, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan potensi unik setiap anak (Azizah & Salehudin, 2023). Hal ini membuat asesmen tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, melainkan kemampuan lainnya yang dimiliki oleh anak.

Penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya asesmen berbasis perkembangan dalam meningkatkan kualitas PAUD. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023) misalnya, menemukan bahwa penggunaan alat asesmen yang sesuai dengan usia dan budaya anak dapat meningkatkan akurasi penilaian perkembangan. Selain itu, (Fahdan & Pratama, 2025) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses asesmen, menunjukkan bahwa kemitraan antara pendidik dan orang tua dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan anak. Penelitian oleh (Rosa et al., 2024) menunjukkan bahwa asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu pendidik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak secara individual, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini menggarisbawahi bahwa asesmen bukan hanya tentang mengukur pencapaian, tetapi juga tentang memahami proses perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yang mencakup jenis-jenis asesmen yang digunakan oleh guru, proses pelaksanaannya, hasilnya dimanfaatkan untuk pembelajaran, serta sejauh mana keterlibatan orang tua dan relevansi dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang asesmen berbasis perkembangan diterapkan di satuan PAUD dalam hal ini di TK Pertiwi Indralaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen berbasis perkembangan, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan asesmen yang efektif dan bermakna bagi tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi asesmen berbasis perkembangan dalam pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi Indralaya. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Indralaya, yang memiliki 3 kelas

dengan total peserta didik sekitar 87 anak. Sedangkan rentang usia anak di TK ini adalah usia 4-6 tahun. Sementara itu, terdapat 7 pendidik yang terdiri dari 6 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Fokus penelitian ini yakni meliputi guru, kepala sekolah, 22 anak didik kelas A, dan keterlibatan orang tua dalam proses asesmen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan asesmen yang dilakukan guru, untuk mengamati interaksi, teknik asesmen yang digunakan, serta lingkungan belajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru guna menggali pemahaman, pengalaman, serta tantangan dalam penerapan asesmen berbasis perkembangan. Sedangkan dokumentasi mencakup analisis terhadap catatan anekdot, portofolio, dan lembar observasi perkembangan anak. Sebagaimana tergambar dalam bagan berikut ini:



Data yang dikumpulkan dari beberapa teknik di atas, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yakni reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi berdasarkan tema-tema utama, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data ini sebagaimana dalam bagan berikut ini:

Proses Analisis Data Miles dan Huberman



Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan terpercaya. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Indralaya, diperoleh data bahwa lembaga ini telah menjalankan praktik asesmen berbasis perkembangan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran anak usia dini. Sekolah ini memiliki 7 orang pendidik yang terdiri dari 6 guru kelas dan 1 kepala sekolah, serta 3 ruang kelas yaitu Kelas A, Kelas B1, dan Kelas B2. Jumlah peserta didik di tiap kelas adalah 22 anak di Kelas A, 33 anak di Kelas B1, dan 32 anak di Kelas B2, dengan rentang usia anak berkisar antara 4 hingga 6 tahun.

Setiap kelas di TK Pertiwi Indralaya telah menerapkan kurikulum merdeka, yang mendorong pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kemampuan dasar anak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar-mengajar dimulai pukul 08.00 WIB, diawali dengan kegiatan penyambutan anak oleh guru, yang dilanjutkan dengan ice breaking seperti menyanyi bersama atau bermain. Setelah itu, anak-anak

diarahkan untuk memulai proses belajar, seperti kegiatan mewarnai, mendengarkan cerita, mengenal bentuk, warna, angka, atau huruf.

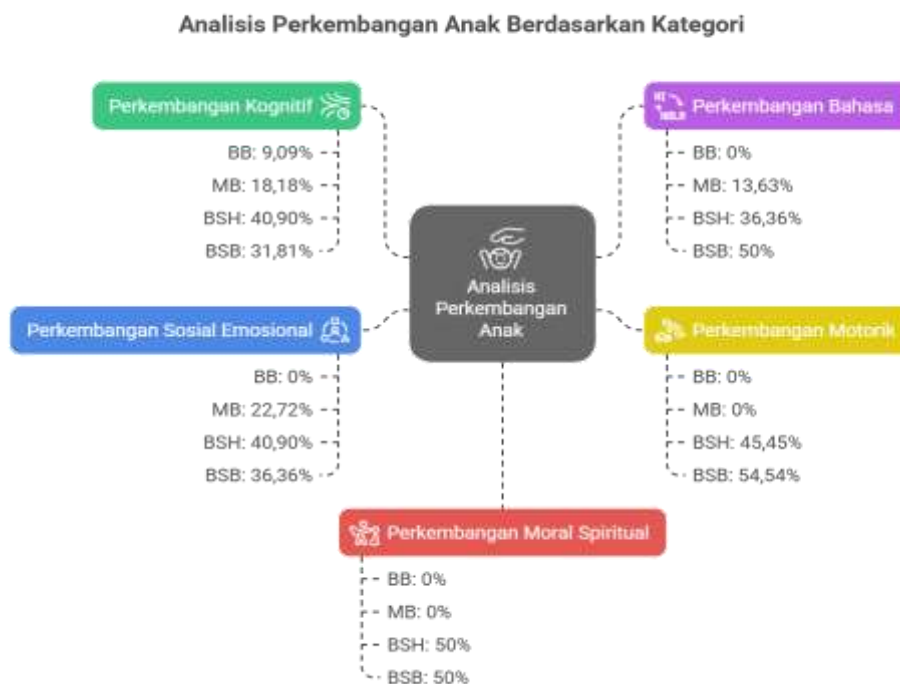
Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para guru, ditemukan bahwa kegiatan asesmen dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Teknik yang paling dominan digunakan adalah observasi naturalistik, di mana guru memperhatikan perilaku, kemampuan, dan interaksi anak selama kegiatan bermain dan belajar berlangsung. Hasil dari observasi ini dicatat dalam bentuk catatan anekdot, lembar observasi, dan portofolio perkembangan, yang berisi dokumentasi karya anak, foto kegiatan, serta refleksi guru terhadap capaian dan proses belajar anak. Asesmen perkembangan yang dilakukan mencakup berbagai domain perkembangan, yaitu:

Tabel 1. Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Pertiwi Indralaya

No	Aspek Perkembangan	Asesmen Perkembangan	Kategori Perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kognitif	Membedakan warna, bentuk, dan angka.	90,9%	18,18%	40,90%	31,81%
2.	Bahasa	Kemampuan menyimak, berbicara, dan memahami instruksi.	0%	13,63%	36,36%	50%
3.	Mototik halus dan kasar	Aktivitas menggambar, memotong, menempel, atau bermain fisik.	0%	0%	45,45%	54,54%
4.	Sosial-emosional	Anak mengelola emosi, bekerjasama, dan menunjukkan rasa percaya diri.	0%	0%	40,90%	36,36%

5.	Moral-spiritual	Pembiasaan berdoa, menyapa dan berbagi.	0%	0%	50%	50%
----	-----------------	---	----	----	-----	-----

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat untuk perkembangan kognitifnya dengan kategori BB yakni 9,09%, MB dengan hasil 18,18%, BSH mencapai 40,90%, dan BSB sebesar 31,81%. Sedangkan pada perkembangan bahasa yakni kategori BB sebesar 0%, menyusul MB mencapai 13,63%, dan BSH sebesar 36,36%, serta BSB mencapai 50%. Untuk perkembangan motorik halus dan kasar yang didapatkan BB 0%, MB 0%, BSH mencapai 45,45%, dan BSB yakni 54,54%. Untuk perkembangan sosial emosional dengan kategori BB 0%, MB 22,72%, BSH 40,90%, dan BSB 36,36%. Terakhir untuk perkembangan moral spiritual dengan kategori perkembangan BB 0%, MB 0%, BSH dengan hasil 50%, dan BSB 50%. Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang baik hingga sangat baik di semua aspek, terutama dalam bahasa, motorik, dan moral spiritual. Namun demikian, masih diperlukan perhatian khusus untuk aspek kognitif dan sosial emosional, terutama bagi anak-anak yang masih berada di kategori BB dan MB, agar dapat berkembang optimal sesuai tahapan usianya.



Berdasarkan hasil asesmen di atas yang tidak hanya digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran selanjutnya, akan tetapi juga dikomunikasikan dan dikolaborasikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan yang disusun secara kualitatif dan naratif. Orang tua diajak untuk berpartisipasi aktif dalam memahami hasil asesmen, bahkan dalam beberapa kasus mereka diminta memberikan masukan atau observasi tambahan mengenai perilaku anak di rumah. Dengan demikian, asesmen bukan hanya menjadi alat evaluasi semata, tetapi juga sebagai media komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Salah satu hal penting yang juga ditemukan dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam proses asesmen. Pihak sekolah secara rutin menginformasikan perkembangan anak melalui laporan perkembangan dan pertemuan tatap muka, serta mendorong orang tua untuk memberikan masukan atau berbagi pengamatan mengenai anak di rumah. Hal ini menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah, serta membangun sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa salah satu strategi yang dilakukan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap asesmen perkembangan adalah dengan mengadakan pelatihan internal dan studi banding. Selain itu, TK Pertiwi juga secara bertahap mengembangkan instrumen asesmen yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik anak di wilayah Indralaya.

Pembahasan

Jika ditinjau dari perspektif teori perkembangan, praktik asesmen ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap teori-teori klasik seperti penerapan asesmen berbasis perkembangan di TK Pertiwi Indralaya memiliki keterkaitan erat dengan berbagai teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh para tokoh psikologi pendidikan. Salah satunya adalah teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuannya melalui eksplorasi aktif terhadap lingkungan sekitarnya (Eva et al., 2021).

Menurutnya, proses belajar terjadi melalui tahapan-tahapan perkembangan yang bersifat alami dan tidak bisa dipaksakan (Istiqomah & Maemonah, 2022). Dalam konteks ini, asesmen berbasis pengamatan menjadi pendekatan yang sangat relevan, karena memungkinkan guru untuk menilai pemahaman dan keterampilan anak dalam situasi nyata, bukan melalui tes tertulis atau pengukuran formal (HASANAH et al., 2023). Di TK Pertiwi, guru menggunakan teknik observasi dalam berbagai aktivitas seperti bermain peran, menggambar, dan diskusi kelompok kecil untuk menilai cara berpikir anak, cara mereka memecahkan masalah, serta kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar secara kontekstual (Afipah, 2022).

Selanjutnya, teori psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson juga menjadi dasar penting dalam pelaksanaan asesmen di lingkungan PAUD. Erikson menyoroti pentingnya dukungan emosional dalam proses perkembangan anak, khususnya pada tahap-tahap awal kehidupan yang sangat krusial dalam pembentukan identitas dan kepercayaan diri (Farida, 2018). Asesmen yang diterapkan di TK Pertiwi tidak hanya memantau aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional, seperti rasa percaya diri, kemandirian, inisiatif, dan kemampuan anak untuk bekerja sama serta menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru (Linda & Mayar, 2022). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya fokus pada apa yang anak ketahui, tetapi juga bagaimana perasaan mereka dalam belajar dan berinteraksi (Nugraheni, 2022).

Sementara itu, teori sosio-kultural dari Lev Vygotsky menambahkan dimensi sosial dalam proses belajar anak (Suardipa, 2020). Vygotsky memperkenalkan konsep "*Zone of Proximal Development*" (ZPD), yaitu perbedaan antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Kurniati, 2025). Di TK Pertiwi, hasil asesmen digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi posisi setiap anak dalam ZPD mereka, sehingga guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang bersifat scaffolding, yakni memberikan bantuan bertahap yang sesuai untuk mendorong anak mencapai potensi

maksimalnya (Wiresti & Na'imah, 2020). Dengan memahami posisi anak dalam zona ini, guru dapat lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan anak secara optimal.

Selain itu, pendekatan asesmen di TK Pertiwi juga sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner (Anggraini et al., 2020). Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak terbatas pada kemampuan akademik semata, melainkan mencakup berbagai bentuk kecerdasan seperti linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan visual-spasial (S. Hasnah, H. Nurul, R. Etika, 2021). Di sekolah ini, guru berupaya untuk mengenali potensi dan gaya belajar unik dari setiap anak dengan menggunakan asesmen yang beragam dan autentik. Misalnya, anak yang menunjukkan kecenderungan musikal akan diberikan kegiatan belajar yang melibatkan nyanyian atau alat musik, sementara anak yang memiliki kecerdasan kinestetik difasilitasi melalui aktivitas motorik seperti bermain peran, olahraga ringan, atau permainan konstruktif (Marhun & Sobarna, 2023). Dengan memahami keberagaman kecerdasan ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih personal, inklusif, dan menghargai perbedaan antarindividu.

Berlandaskan teori-teori perkembangan tersebut, asesmen berbasis perkembangan yang diterapkan di TK Pertiwi tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melihat anak bukan sebagai objek yang diukur berdasarkan standar kognitif semata, tetapi sebagai individu utuh yang berkembang secara dinamis dalam berbagai aspek kognitif, sosial, emosional, motorik, serta spiritual. Pendekatan ini juga mendukung prinsip pendidikan anak usia dini yang menghargai keunikan, ritme perkembangan, serta potensi setiap anak sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya asesmen berbasis perkembangan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini bukan hanya memberikan data tentang kemampuan anak, tetapi juga menjadi dasar bagi pendidik untuk membangun strategi pembelajaran yang tepat, mendorong partisipasi orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keunikan dan ritme perkembangan setiap anak. Dengan demikian, asesmen tidak lagi dipandang sebagai alat ukur semata, melainkan sebagai proses reflektif dan kolaboratif yang mendukung pendidikan yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa asesmen berbasis perkembangan yang diterapkan di TK Pertiwi Indralaya memiliki peran strategis dalam mendukung kualitas pembelajaran yang lebih manusiawi dan kontekstual. Guru tidak lagi menjadi penilai tunggal berdasarkan hasil angka, melainkan sebagai fasilitator perkembangan yang memperhatikan kebutuhan individual anak. Anak tidak hanya dinilai dari "apa yang bisa ia kerjakan", tetapi juga dari "bagaimana ia berkembang". Asesmen ini juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru dan orang tua, serta menjadi dasar perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen ini masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu guru untuk melakukan pencatatan secara konsisten, kurangnya pelatihan teknis mengenai penyusunan instrumen observasi yang valid, serta masih minimnya pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi portofolio digital. Oleh karena itu, dukungan dari lembaga, pemerintah daerah, serta pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan asesmen berbasis perkembangan secara optimal dan profesional.

SIMPULAN

Penerapan asesmen berbasis perkembangan di TK Pertiwi Indralaya terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori Baik (BSH) hingga Sangat Baik (BSB)

dalam lima domain perkembangan, yaitu: kognitif (BSH 40,90%, BSB 31,81%), bahasa (BSH 36,36%, BSB 50%), motorik halus dan kasar (BSH 45,45%, BSB 54,54%), sosial-emosional (BSH 40,90%, BSB 36,36%), dan moral-spiritual (BSH 50%, BSB 50%). Capaian ini mencerminkan bahwa pendekatan asesmen yang digunakan mampu menangkap kemajuan perkembangan anak dengan cukup baik, meskipun tetap ada sejumlah anak yang berada dalam kategori BB dan MB, khususnya pada aspek kognitif dan sosial-emosional, yang memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut.

Asesmen dilakukan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu observasi naturalistik, catatan anekdot, dan portofolio. Teknik-teknik ini bersifat otentik, berkelanjutan, dan memungkinkan guru menilai perkembangan anak secara kontekstual dan holistik. Hasil asesmen tidak hanya menjadi dasar untuk merancang pembelajaran yang adaptif, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan anak.

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen berbasis perkembangan di antaranya adalah keterlibatan aktif guru dalam observasi harian, dukungan kepala sekolah melalui pelatihan internal, serta partisipasi orang tua dalam proses pemantauan perkembangan anak. Selain itu, keselarasan asesmen dengan Kurikulum Merdeka dan teori perkembangan seperti Piaget, Erikson, Vygotsky, dan Gardner menjadi landasan teoritis yang memperkuat implementasi asesmen secara kontekstual dan bermakna. Berdasarkan faktor pendukung di atas, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu guru dalam mendokumentasikan asesmen secara konsisten, kurangnya pelatihan teknis dalam penyusunan dan pemanfaatan instrumen asesmen, serta minimnya penggunaan teknologi seperti aplikasi portofolio digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan, pelatihan berkelanjutan, dan inovasi dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi asesmen berbasis perkembangan di tingkat satuan PAUD.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengetahuan atau wawasan baik bagi lembaga sekolah, guru atau pendidik dan orang tua terkait pentingnya asesmen berbasis perkembangan pada anak usia dini ini. Hal ini ditujukan untuk mengetahui proses perkembangan pada anak usia dini sudah baik ataukah perlu tindakan yang tepat. Namun dalam penelitian ini perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaplikasian asesmen berbasis perkembangan di lembaga PAUD. Sebab setiap lembaga pasti mempunyai kearifan atau kekhasan masing-masing yang juga perlu dikembangkan.

REFERENSI

- Afipah, H. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4 tahun melalui asesmen observasi di TK Sejahtera Kota Bekasi. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://cemerlang-paud-pancasakti.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/7>
- Alfarizi, M., & Loka, N. (2025). Peran Penting Orang Tua dalam Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Edukatif. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(01), 28–37.
- Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.31-39>
- Azizah, F., & Salehudin, M. (2023). Media game edukasi di gadget: studi literatur manfaat dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. *Journal of Instructional and* <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/265>
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. books.google.com.
- Dewi, I., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Dewi, T. K., Jasmani, J., Latifa, B., & Suryana, D. (2023). Asesmen Sosial Emosional Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 38 Ranah Baru. In *Jurnal Pelita PAUD*.
- Dini, J. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Perangkat Pembelajaran dalam Membuat Penilaian Pembelajaran di PAUD. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Eva, N., Riswari, A. A., Rahmah, A. N., & ... (2021). Asesmen Kesulitan Belajar Akibat Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar berdasarkan Pandangan Perkembangan Kognitif Piaget. ... *Psikologi Dan Ilmu* <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1175>

- Fahdan, N. A., & Pratama, R. S. (2025). Strategi Meningkatkan Partisipasi Anak dalam Kegiatan Olahraga di PAUD. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15.
- Farida, F. (2018). Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4263>
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2024). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. In *TSAQOFAH*.
- Handayani, F. F. (2022). Permainan Tradisional Lulu Cina Buta: Stimulasi Keterampilan Sosial Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–13.
- Handayani, N. N. L. (2022). Assesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Dasar Kognitif Dan Kemampuan Bahasa Anak. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- HASANAH, L., FITRIYANI, K., WIDYADHARI, N. S., JANNAH, U., & HASANAH, M. (2023). Pelaksanaan Teknik Asesmen Formal dan Informal Pada Pembelajaran Matematika Untuk Anak Usia Dini: IMPLEMENTATION OF FORMAL AND INFORMAL ASSESSMENT TECHNIQUES IN MATHEMATICS LEARNING FOR EARLY CHILD. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 8–17.
- Hasanah, R. (2020). Implementasi Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Enterpreneur Kids Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and*
- Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan kognitif anak usia dini melalui penggunaan media game edukasi digital berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*.
- Islami, C. C., & Gustiana, E. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial. *Jambura Early Childhood Education*
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2022). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut jean piaget. *Khazanah Pendidikan*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/10974>
- Karta, I. W., Astawa, I. M. S., Buahana, B. N., & ... (2022). Implementasi Asesmen Otentik pada Pembelajaran di Masa Covid-19 dalam Mengoptimalkan Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini. In ... *Anak Usia Dini*.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/altahdzib/article/view/196>
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini di lingkungan guru paud. In *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah*
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Linda, L., & Mayar, F. (2022). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Aulad: Journal on Early*

Childhood.

- Loka, N., & Annisak, A. (2025). Implementation of Parent and Teacher Collaboration in Instilling Character Values in Early Childhood: A Case Study at KB Al Farah, Seri Kembang III Village. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal*, 2(2), 95–104.
- Loka, N., & Diana, R. R. (2022). Improving Cognitive Ability Through Educational Games in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.21-05>
- Loka, N., & Sabila, R. T. (2024). Balancing Challenges and Opportunities: Enhancing Early Childhood Cognitive Skills Through Digital Tools. *GENIUS: Indonesian Journal of Early ...*
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65.
- Mareta, S., & Loka, N. (2024). Peran Penting Guru dan Sekolah dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(02), 66–75.
- Marhun, M., & Sobarna, A. (2023). Perbedaan Kreativitas Melalui Permainan Balok Model Permainan Konstruktif (PKPK) Anak Laki-Laki dan Perempuan Kelompok B di TK An-Nasya. In *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher ...*
- Mulyana, E. H., Sumardi, S., & ... (2022). Pengembangan Model Pelatihan Reflektif Asesmen Alternatif Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nugraheni, S. (2022). *PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING KELOMPOK B TK PAMARDI SIWI MAGUWO HARJO ...* digilib.uin-suka.ac.id.
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). PENILAIAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI UMUR 5-6 TAHUN PADA MASA NEW NORMAL DI TAMAN KANAK-KANAK RIDHOTULLAH PADANG. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*.
- Payong, M. R. (2020). Zone of proximal development and social constructivism based education according to Lev Semyonovich Vygotsky. In *Jurnal pendidikan dan kebudayaan missio*.
- Rahayu, A. K., Maranatha, J. R., & ... (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Di Tk X Kabupaten Kuningan. ... *Pendidikan Anak ...*
- Rahmawati, N. I., Fajriani, D., Suriyanto, B., Hidayat, A., & Ngundiati, N. (2023). Penggunaan Quizizz Sebagai Media Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ekonomi Materi Sistem Pembayaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7236–7248.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

- Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- S. Hasnah, H. Nurul, R. Etika, S. K. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Bahan Alam Di Raudhatul*. 2020–2021.
- Sarwindah, S., Marini, M., & ... (2023). Rancangan Sistem Informasi Cheklist sebagai Media Asesmen Perkembangan Anak pada TK Nurul Yaqin. ... *Teknologi Informatika Dan*
- Sofariah, S., Mulyana, E. H., & Lidinillah, D. A. M. (2020). Pengembangan Asesmen Model Stem Pada Konsep Terapung Melayang Tenggelam Untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anakusia Dini. In *Jurnal PAUD Agapedia*. academia.edu.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak*
- Syah, M. E., Damayanti, E., & Zahara, I. (2023). *Mengerti anak usia dini: landasan psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wahyuningsih, I. (2024). Implementasi Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra'Rifa'iyah Bojong Minggir. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1, 161–169.
- Wardani, G. A., & Hakim, T. F. L. (2023). Penerapan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 Di SMAN 1 Pacet Mojokerto. *Education Achievement: Journal*
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. In *Jurnal Usia Dini E-ISSN*.
- Zuhra, N. (2022). Kesulitan Guru Dalam Menilai Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Az-Zahra. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.